

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 hipertensi adalah salah satu yang memegang andil yang penting untuk penyakit jantung dan stroke yang dapat menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu. Hipertensi berkontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya.

Hipertensi merupakan penyakit yang sering di jumpai di masyarakat dan sering menyebabkan penyakit jantung yang mematikan. Di Amerika data statistic pada tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 21,7 % penduduk menderita hipertensi, di Vietnam pada tahun 2004 mencapai 34,5%. Di Indonesia hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2008 menunjukkan prevalensi hipertensi cukup tinggi, yaitu 83/1000 anggota rumah tangga Di Jawa Tengah (Boedi, 2009).

Menurut WHO lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data WHO menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun.

Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2012, kasus tertinggi penyakit tidak menular di Jawa Tengah tahun 2012 pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyakit hipertensi esensial, yaitu sebanyak 554.771 kasus (67,57%) lebih rendah dibanding tahun 2011 (634.860 kasus/72,13%). Berdasarkan tahun 2010 jumlah penderita hipertensi sebanyak 352 lansia. Tahun 2011 sebanyak 446 lansia dan tahun 2012 tercatat penderita hipertensi 598 lansia sedangkan pada bulan Januari-Mei 2013 tercatat penderita hipertensi 482 lansia.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2016, kasus hipertensi masih menduduki angka tertinggi diantara penyakit tidak menular lainnya, yaitu mencapai angka 58,9 % penduduk lansia mengalami hipertensi.

Angka kejadian hipertensi ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi menjadi prioritas utama masalah kesehatan yang terjadi. Penyakit hipertensi ini bagi masyarakat sangat penting untuk dicegah dan diobati. Hal ini dikarenakan dapat menjadi pemicu terjadinya stroke yaitu kerusakan pembuluh darah di otak.

Terapi yang diberikan pada pasien dengan hipertensi ada dua cara yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Contoh terapi farmakologi adalah terapi yang menggunakan bahan – bahan kimia yang diracik dalam

bentuk obat biasanya yang digunakan adalah captopril dan amlodipin. Sedangkan pada terapi non farmakologi untuk menurunkan kadar hipertensi salah satunya adalah dengan pemberian jus tomat. Pengobatan hipertensi menggunakan jus tomat merupakan salah satu alternative pengobatan sehingga dapat meminimalisir ketergantungan terhadap obat kimia.

Buah tomat atau sering dibuat sebagai justomat mengandung 50 kalori/250 ml. Jus tersebut juga mengandung *bioflavonoid* yang membantu memperkuat pembuluh darah kapiler sehingga dapat menahan terjadinya kebocoran pada pembuluh darah dan pembentukan kantong yang mengandung air pada kulit yang menyebabkan selulit. Kandungan likopen dalam tomat yang menjadi zat antioksidan tertinggi mampu mencegah oksidasi lipid sehingga mencegah terjadinya penyakit kardiovaskuler. Penggunaan jus tomat sebaiknya dihindari pada individu dengan tekanan darah tinggi, karena jus tomat mengandung kadar garam yang tinggi yang bisa meningkatkan tekanan darah. Berdasarkan ketiga kandungan gizi yang terdapat di dalam tomat yaitu *likopen*, *bioflavonoid* dan kadar garam yang tinggi, jus tomat ini diharapkan dapat menjadi suatu terobosan yang baru bagi penderita hipotensi untuk meningkatkan tekanan darah rendah (Anne, 2012).

Menurut Ria Muji (2017) bahwa dari 11 responden diketahui bahwa setelah responden meminum jus tomat terlihat perbedaan tekanan darah dengan selisih mean tekanan darah (systole) sebesar 6,00 mmHg dan 1,82 mmHg pada tekanan darah (diastole). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dari 11 responden prehipertensi dan hipertensi stage 1 yang sudah minum jus tomat mengalami penurunan tekanan darah walaupun hanya sebagian. Hal ini menyebabkan tidak adanya perbedaan setelah dilakukan analisis pada tekanan darah sebelum dan sesudah minum jus tomat pada wanita menopause dengan hipertensi. Pemberian jus tomat jika dilakukan secara benar, terapi ini akan dapat digunakan sebagai penurun kolesterol yang sangat aman dikonsumsi. Ahli nutrisi terkemuka mengakui bahwa tomat adalah sumber antioksidan likopen yang menetralkan radikal bebas sehingga Anda terlindung dari berbagai macam kanker dan penyakit berat.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk menguji aplikasi “Penerapan Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia (Lansia) Dengan Hipertensi Di Puskesmas Jati Kudus”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Penerapan Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia (Lansia) Dengan Hipertensi Di Puskesmas Jati Kudus”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Penerapan Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia (Lansia) Dengan Hipertensi Di Puskesmas Jati Kudus”.

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan “Penerapan Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia (Lansia) Dengan Hipertensi Di Puskesmas Jati Kudus”

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian pasien dengan hipertensi pada lanjut usia
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi pada lanjut usia
- c. Mendiskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan hipertensi pada lanjut usia
- d. Mendiskripsikan rencana keperawatan pada pasien dengan hipertensi pada lanjut usia
- e. Mendiskripsikan perkembangan keperawatan pada pasiendengan hipertensi pada lanjut usia

### **D. Manfaat Penulisan**

#### 1. Manfaat bagi profesi perawat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat tentang efektifitas penerapan jus tomat terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia dengan hipertensi.

2. Manfaat bagi Puskesmas

Menjadi rekomendasi bagi institusi untuk mengembangkan penerapan efektifitas penerapan jus tomat terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia dengan hipertensi.

3. Manfaat bagi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi serta kebijakan dalam peningkatan ilmu dibidang kesehatan tentang penerapan efektifitas penerapan jus tomat terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia dengan hipertensi.

4. Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Menambah referensi bagi peneliti lain yang mempunyai penelitian tentang penerapan efektifitas penerapan jus tomat terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia dengan hipertensi.